

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2023, perayaan pesta pernikahan mulai kembali normal dengan ratusan bahkan sampai ribuan tamu undangan, penggunaan masker di area publik sudah dilonggarkan oleh pemerintah dikarenakan kondisi Indonesia yang semakin terkendali. Adanya kelonggaran tersebut tentunya menjadi ajang bagi para calon pengantin untuk mengadakan pernikahan atau resepsi yang sempat tertunda dikarenakan adanya wabah Covid-19 di tahun 2019-2022. Busana pengantin tentunya menjadi hal yang sangat penting dalam perayaan tersebut mengingat pernikahan merupakan acara satu kali seumur hidup yang diharapkan dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Penduduk Indonesia yang merupakan mayoritas muslim, menjadikan busana pengantin *syar'i* tepat untuk memberikan fasilitas kepada para *Muslimah* agar dapat mengenakan busana yang sesuai dengan kaidah syariat. Berdasarkan *State of the Global Islamic Economy Report 2022*<sup>1</sup>, pembelanjaan *fashion* muslim meningkat sebesar 5,7% pada tahun 2021, dari US\$279 miliar menjadi US\$295 miliar, dan diperkirakan akan tumbuh sebesar 6,0% pada tahun 2022 menjadi US\$313 miliar dan mencapai US\$375 miliar pada 2025 pada CAGR (*Compounded annual growth rate*) 4 tahun sebesar 6,1%. Berikut Gambar 1.1 diagram kenaikan perbelanjaan busana muslim.



Sumber: *State of The Global Islamic Economy Report 2022*

Gambar 1.1 Diagram Kenaikan Perbelanjaan *Fashion* Muslim

Berdasarkan trend yang ada di Indonesia saat ini konsep busana *syar'i modern* saat ini sudah mulai banyak dikenal. Busana *syar'i modern* ini merupakan

---

<sup>1</sup> *State of The Global Islamic Economy Report 2022*, halaman 4

busana yang menutup aurat sesuai dengan syariat namun menambahkan unsur estetika pada desainnya dengan mengikuti trend busana muslim yang ada. Busana pengantin turut terpengaruh dalam perkembangan busana *syar'i modern* tersebut dengan adanya *halal lifestyle*. Saat ini, hanya ada beberapa *brand* busana pengantin di Indonesia mengusung tema *syar'i* dalam koleksi-koleksinya seperti *Irna La Perle*, *Laksmi Muslimah* dan *Filiz Islamic Bride*. Hal tersebut sangat bermanfaat bagi para *Muslimah* agar dapat tetap berpenampilan *syar'i* namun juga cantik dan elegan pada acara pernikahannya. Siluet yang dibuat tidak ketat dan kain yang digunakan tentunya tidak menerawang. Berikut Gambar 1.2 contoh busana pengantin dari Laksmi Muslimah.

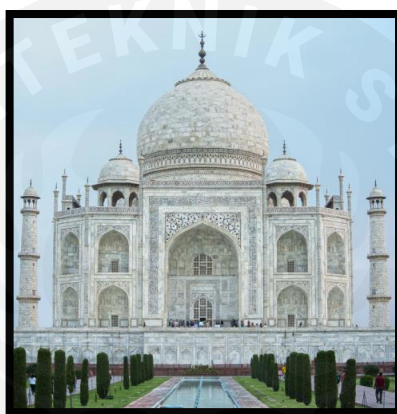


Sumber: Instagram Laksmi Muslimah

Gambar 1.2 Busana Pengantin *Syar'i* Laksmi Muslimah

Penggunaan aplikasi pada busana pengantin *syar'i* ini tentunya dapat menambah nilai estetika, sehingga busana pengantin *syar'i* tidak hanya sebagai penutup aurat tetapi juga sebagai perhiasan sesuai dengan potongan Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 26 "*Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu....*". Terdapat sebuah hadist yang berbunyi "*sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan*". Namun demikian, pemakaian busana tidaklah boleh berlebihan sehingga tidak menimbulkan "*Tabarruj*" atau menampakkan diri dengan bersolek atau berhias dengan tujuan memamerkan kecantikannya sehingga menimbulkan daya tarik lawan jenis dan fitnah bagi keduanya. Oleh karena itu, batasan aurat *Muslimah* perlu diperhatikan sehingga *Muslimah* dapat menghindari dosa dari apa yang dikenakan. Teknik aplikasi yang digunakan dalam busana pengantin *syar'i* ini yaitu *embroidery* dan *beading* dengan motif yang terinspirasi dari arsitektur Taj Mahal.

Taj Mahal merupakan bangunan dan taman yang megah di kota Agra, terletak di negara bagian Uttar Pradesh di India utara. Sungai Yamuna (atau Jumna) mengalir di sekitar bagian belakang situs megah tersebut. Taj mahal yang merupakan bangunan simbol cinta ini telah diakui sebagai salah satu komposisi struktural terindah di dunia dan ditetapkan sebagai situs Warisan Dunia UNESCO pada tahun 1983<sup>2</sup>. Bangunan Taj Mahal meletakkan ornamen floral pada beberapa tempat yang menghiasi interior dan eksteriornya yang menggambarkan bunga sebagai “*springing forth from the waters of Paradise*” yaitu memancar dari air surga, karena bangunan ini adalah representasi terhadap keindahan taman surga yang dipenuhi dengan bunga dan tumbuhan yang melimpah. Salah satu bunga yang diukirkan pada bangunan tersebut adalah bunga tulip putih yang bermakna kesucian dan kemurnian.



Sumber: *Gemstones in The Era of The Taj Mahal and The Mughals*<sup>3</sup>

Gambar 1.3 Bangunan Taj Mahal

*Embroidery* atau lebih dikenal dengan bordir memiliki arti menyulam yang artinya adalah pekerjaan menjahit dengan cara memberi hiasan pada kain yang dilakukan dengan tangan dan dapat pula dilakukan dengan menggunakan mesin jahit biasa, mesin jahit *embroidery* atau mesin *embroidery* komputer. Teknik *embroidery* dengan motif arsitektur Taj Mahal yang akan digunakan yaitu teknik *embroidery* dengan menggunakan mesin *embroidery* manual. Setiap motif di desain khusus dan dilakukan proses *embroidery* pada kain yang menghasilkan bentuk yang timbul dan bertekstur. *Embroidery* dipilih dikarenakan dinilai dapat mempresentasikan sumber ide dari motif yang diambil dari *Parchin kari* memiliki permukaan yang timbul pada dinding bangunan. Pembuatan motif eksklusif

---

<sup>2</sup> *Article Gemstones in The Era of The Taj Mahal and The Mughals*, halaman 294

<sup>3</sup> *Article Gemstones in The Era of The Taj Mahal and The Mughals*, halaman 295. Foto by Robert Weldon

dengan *philosophy* yang kuat meningkatkan *value* dari busana pengantin tersebut.

Kemewahan Taj Mahal dapat dilihat pada ukiran-ukiran permata pada arsitekturnya. Taj Mahal dibangun oleh kaisar Mughal Shah Jahan, bagi Mughal permata dan perhiasan lebih dari sekadar harta karun yang indah melainkan adalah simbol kekuasaan. Proses penyempurnaan busana dilakukan pengaplikasian kemewahan arsitektur Taj Mahal pada busana dengan melakukan penerapan *beads embroidery*. *Beads* atau aplikasi manik-manik pada busana merupakan salah satu hiasan yang umumnya digunakan pada busana-busana pesta. Pada *beading* ini akan dilakukan penyusunan motif disesuaikan dengan komposisi meliputi unsur dan prinsip desain berdasarkan kain yang digunakan.

Material yang digunakan dalam pembuatan Busana pengantin *syar'i modern* ini adalah *satin bridal* dengan komposisi serat 100% *polyester*, kain pendamping *tulle* dengan komposisi serat 100% *polyester*, *lace* dengan komposisi serat 100% *nylon* dan kain *furing* dengan komposisi serat 100% kapas. Pemilihan material tersebut mempresentasikan klasik, elegan serta kelembutan romantisme yang tertuang dalam busana pengantin. Produk ini ditujukan untuk *Muslimah* bergaya klasik dan elegan untuk usia 20-35 tahun, dikenakan sebagai busana pengantin dengan tampilan yang *syar'i modern*.

Pembahasan mengenai busana pengantin *syar'i* yang dibuat akan dibahas dalam skripsi yang berjudul:

**“BUSANA PENGANTIN SYAR’I DENGAN PENERAPAN TEKNIK EMBROIDERY DAN BEADING INSPIRASI MOTIF ARSITEKTUR TAJ MAHAL”**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk mengetahui kemungkinan masalah yang terjadi pada proses pembuatan busana pengantin *syar'i*.

Berikut identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana konsep rancangan busana pengantin *syar'i* dengan penerapan teknik *embroidery* dan *beading* inspirasi motif arsitektur Taj mahal?
2. Bagaimana peletakkan dan komposisi desain teknik *embroidery* dan *beading* pada busana pengantin *syar'i*?

3. Bagaimana penentuan harga jual busana pengantin *syar'i* yang sesuai dengan kelayakan harga jual menurut konsumen?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan, terdapat batasan masalah yang perlu diperhatikan dalam proses pembuatan busana pengantin *syari* dengan penerapan motif arsitektur Taj Mahal dengan teknik *embroidery* dan *beading* adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan desain busana pengantin *syar'i* dengan mempertahankan nilai estetika dan filosofis yang terkandung dibalik busana.
2. Motif arsitektur Taj Mahal yang digunakan adalah ornamen bunga tulip dan ornamen jali dengan dilakukan eksplorasi sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras dalam penerapan aplikasi *embroidery* dan *beading*.
3. Pembentukan motif ornamen arsitektur taj mahal menggunakan *embroidery* dengan pengaplikasian menggunakan mesin *embroidery* manual.
4. Pemilihan warna busana pengantin *syar'i* yaitu *ivory white* sesuai dengan inspirasi arsitektur Taj Mahal.
5. Busana pengantin *syar'i* ini digunakan untuk *Muslimah* dengan rentang usia 20-35 tahun.

### 1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari pembuatan busana pengantin *syar'i* ini yaitu untuk menerapkan karakteristik busana *syar'i* pada busana pengantin serta mengembangkan motif *embroidery* dan *beading* pada busana.

Tujuan dari pembuatan busana pengantin *syar'i* yang dilengkapi dengan penerapan *embroidery* dan *beading* dengan sumber inspirasi arsitektur Taj Mahal adalah agar mewujudkan busana pengantin yang menjadi solusi bagi *Muslimah* untuk tetap bisa menutup aurat sesuai dengan kaidah syariat dengan dilengkapi estetika dan makna filosofis pada busana.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Perkembangan desain busana yang terjadi belakangan ini semakin bervariasi, desainer berlomba-lomba untuk menuangkan idenya dalam sebuah karya busana. Kebutuhan akan busana saat ini semakin meningkat, tidak hanya untuk kegiatan sehari-hari namun juga untuk kegiatan pesta seperti busana pengantin. Busana pengantin *syar'i* dapat dijadikan alternatif bagi para *Muslimah* dalam berpakaian saat pesta pernikahan.

Karakteristik busana *syar'i* adalah busana yang menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, dengan tampilan longgar, tidak transparan, dan menggunakan hijab dengan menutupi bagian dada. Sesuai dengan potongan ayat Al-Qur'an Surah An-nur ayat 31: *"Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya...."*

Konsep inspirasi busana berasal dari Taj Mahal yang merupakan simbol kebesaran cinta dan kesetiaan Shah Jahan terhadap istri yang paling disayanginya yang bernama Mumtaz Mahal. Busana pengantin *syar'i* yang terinspirasi dari ornamen arsitektur Taj Mahal dipilih dikarenakan memiliki makna yang sangat cocok dengan pernikahan. Taj Mahal memiliki ornamen pada hampir seluruh sudut bangunannya, salah satunya yaitu ornamen *Parchin Kari* yaitu teknik tatahan yang menggunakan batu-batu berwarna yang dipotong dengan bentuk tertentu sebagai seni dekoratif pada arsitektur. *Parchin Kari* yang terdapat pada arsitektur Taj Mahal bersifat aplikatif yang terdapat pada dinding dengan bentuk floral. Bentuk floral tersebut juga menjadi simbol sebagai taman Eden atau surga. Selain ornamen floral, terdapat desain jali berupa arsitektur yang berfungsi sebagai ventilasi alami dengan bentuk geometris sebagai simbol yang ditunjukkan pengulangan tanpa akhir menunjukkan sifat Allah SWT yang tak terbatas<sup>4</sup>. Motif-motif dari arsitektur tersebut menjadi inspirasi dalam penerapan teknik *embroidery* dan *beading* pada busana.



Sumber: *Gemstones in The Era of The Taj Mahal and The Mughals*<sup>5</sup>

Gambar 1.4 Motif Floral pada Bangunan Taj Mahal

<sup>4</sup> Jurnal ilmiah Tinjauan Ornamen Pachin Kari pada Arsitektur Mughal Taj Mahal, vol.4 No.2 (2018) halaman 309

<sup>5</sup> *Article Gemstones in The Era of The Taj Mahal and The Mughals*, halaman 315. Foto by Robert Weldon



Sumber: *Great Monuments of India*<sup>6</sup>

Gambar 1.5 Arsitektur Jali Taj Mahal

Motif tulip dan jali dari arsitektur Taj Mahal dapat diaplikasikan dengan teknik *embroidery*. Penempatan aplikasi *embroidery* dapat diterapkan pada bagian lengan busana, bagian badan, bagian bawah busana, dan juga pada bagian *veil* atau hijab pengantin. Untuk melengkapi keindahan aplikasi *embroidery*, penerapan aplikasi *beading* akan memberikan sentuhan mewah dan elegan yang mempresentasikan kemewahan dari sumber inspirasi dari busana ini yaitu bangunan Taj Mahal. Pemilihan warna dalam busana pengantin *syar'i modern* ini yaitu *ivory white* yang mempresentasikan kesucian dan kemurnian yang juga menjadi warna dari bangunan Taj Mahal, hingga busana pengantin *syar'i* ini diharapkan dapat menjadi pilihan bagi para pengantin *Muslimah* dalam melakukan prosesi pernikahan dengan menggunakan busana pengantin *syar'i*.

### 1.6 Metodologi Penelitian

Dalam pembuatan desain busana pengantin *syar'i modern* dengan pengaplikasian teknik *embroidery* dan *beading* dengan inspirasi arsitektur Taj Mahal ini, diperlukan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

#### 1. Metode Studi Literatur

Metode studi literatur adalah metode dengan melakukan pencarian data dari buku, jurnal, media yang terkait dengan judul skripsi kemudian diaplikasikan pada busana yang dibuat dengan melakukan eksperimen.

#### 2. Metode Eksprimen

Metode eksperimen merupakan eksplorasi pembuatan busana pengantin desain *syar'i modern* dengan penerapan motif arsitektur Taj Mahal dengan aplikasi *embroidery* dan *beading* yang akan diterapkan pada busana.

---

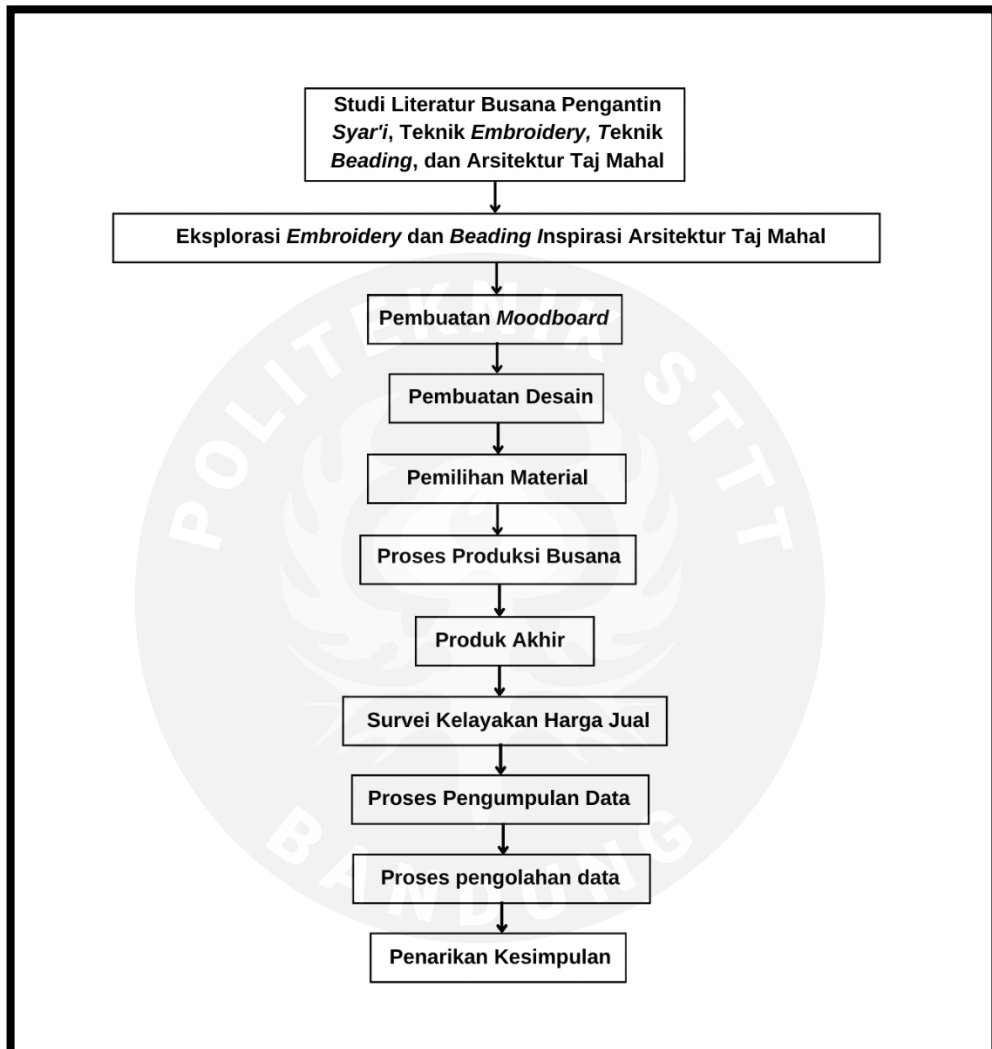
<sup>6</sup> Buku *Great Monuments of India*, halaman 248



### 3. Metode Survei

Metode survei merupakan proses penelitian dengan menggunakan survei yang peneliti kirimkan kepada responden survei. Data yang dihasilkan dari para responden kemudian dianalisis dan dilakukan penarikan kesimpulan terhadap topik yang diteliti.

Diagram alir metodologi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.6 berikut.



Gambar 1.6 Diagram Alir Metodologi Penelitian